

Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning terhadap Keterlibatan Siswa Kelas XII dalam Pembelajaran Agama Buddha

Tria Yunita*, Kabri, Maria Fransisca Andanti

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarattungga, Jl. Semarang-Solo, Km.60, Ampel, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding Author: triatriayunita@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 20th, 2025

Abstract: Keterlibatan siswa dalam pembelajaran telah menjadi perhatian utama dalam pendidikan abad-21. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh penggunaan model cooperative learning terhadap keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey dan teknik regresi linear sederhana. Berdasarkan analisis menggunakan regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,596 sehingga dapat diartikan bahwa penggunaan model cooperative learning memberikan kontribusi pengaruh sebesar 59,6% terhadap keterlibatan siswa, sisanya 40,4% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 5,699 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan penggunaan model cooperative learning berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.

Keywords: Cooperative Learning, Keterlibatan Siswa, Pembelajaran Agama Buddha

PENDAHULUAN

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran telah menjadi perhatian utama dalam pendidikan abad-21 (Wahyuni et al., 2022:35). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran (Skinner & Pitzer dalam Nurrindar & Wahjudi, 2021:141). Ladd & Dinella dalam (Sa'adah & Ariati, 2020:68) menyatakan bahwa keterlibatan siswa sangat penting, karena perilaku tersebut mendorong proses belajar berlangsung dengan baik. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya di dalam kelas cenderung memiliki hasil belajar yang lebih memuaskan dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam pembelajaran (Hyde dalam Sa'adah & Ariati, 2020:68). Berdasarkan sudut pandang yang disajikan, keterlibatan siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa yang aktif terlibat cenderung lebih memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih memuaskan. Oleh karena itu, guru perlu memastikan keterlibatan siswa di dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Keterlibatan siswa dapat disasar melalui kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang model, strategi, dan kegiatan pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat strategi dan model pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Bitu et al (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan kolaboratif dan diskusi kelompok. Lalu penelitian lain oleh Sri Hartati (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan cooperative learning berdampak signifikan dalam mendorong kolaborasi dan kreativitas kelompok. Dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dan model cooperative learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berdiskusi serta berkolaborasi, telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Cooperative learning mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk saling bekerja sama, dan bertanggung jawab bersama terhadap proses belajar (Anggun, 2024:14). Cooperative learning berkontribusi terhadap meningkatnya

keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui aktivitas kolaboratif dan diskusi kelompok. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Bitu et al (2024) dan Sri Hartati (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dan berbasis kerja sama seperti cooperative learning dapat meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan kolaborasi dalam pembelajaran.

SMA Negeri 1 Donorojo merupakan sekolah yang telah menerapkan model cooperative learning dalam pembelajaran. Menurut wawancara yang telah dilaksanakan terhadap guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di dalam tahap pra-penelitian, terungkap bahwa penggunaan model cooperative learning pada sub tema Menghargai Keragaman Agama Buddha di Indonesia dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mengeksplorasi materi. Setiap siswa dalam kelompok memiliki bagian nya masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga setiap siswa bisa bertanggung jawab atas bagiannya masing-masing. Hal tersebut pun akhirnya mendorong siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan terlibat sepenuhnya dalam kerja sama kelompok.

Dampak positif tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan keaktifan, keterlibatan dan kolaborasi, tetapi juga pada cara siswa menyerap dan mengolah informasi dalam pembelajaran. Pada konteks pembelajaran Agama Buddha di SMA Negeri Donorojo khususnya kelas XII, penerapan model cooperative learning berpotensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi dan eksplorasi materi secara kolaboratif, siswa tidak sekedar menerima informasi secara pasif, melainkan juga mengembangkan pemahaman agama Buddha lebih secara lebih mendalam.

Meskipun model cooperative learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menurut penelitian Bitu et al (2024) dan Sri Hartati (2024), tetapi dalam konteks pembelajaran agama Buddha, penerapan model cooperative learning belum tentu memberikan dampak yang sama. Hal ini perlu dikaji lebih mendalam mengenai apakah penggunaan model cooperative learning dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama

Buddha. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model cooperative learning terhadap keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey dan teknik regresi linier sederhana. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Donorojo. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa beragama Buddha kelas XII di SMA Negeri 1 Donorojo, sebanyak 24 siswa. Teknik sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini karena subyek yang diteliti kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2020:85). Variabel independen dalam penelitian ini adalah model cooperative learning, sedangkan variabel dependen adalah keterlibatan siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk pengambilan data pada variabel independen serta dependen. Data dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang diawali dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat kelayakan analisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji linearitas, normalitas dan homogenitas. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier sederhana guna menguji pengaruh variabel penggunaan model cooperative learning terhadap keterlibatan siswa. Analisis dilakukan dengan bantuan Software for Sciences (SPSS 21) untuk Windows).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui kuesioner dari 24 responden diolah untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, data direkap per variabel untuk mengetahui rata-rata dan presentase per sub variabel. Berikut ini disajikan Tabel 1 yang merangkum variabel cooperative learning, yang terdiri dari lima subvariabel, yaitu: 1) Saling Ketergantungan Positif, 2) Akuntabilitas Individu, 3) Interaksi Tatap Muka, 4) Keterampilan Sosial, dan 5) Pemrosesan Kelompok.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Variabel Cooperative Learning

No.	Indikator	Rata-Rata	Presenatase %	Kategori
1.	Saling Ketergantungan Positif	29,63	74%	Tinggi
2.	Akuntabilitas Individu	31,75	79%	Tinggi
3.	Interaksi Tatap Muka	28,33	81%	Tinggi
4.	Keterampilan Sosial	36,04	72%	Tinggi
5.	Pemrosesan Kelompok	27,70	73%	Tinggi
	Rata-Rata	30,29	76%	Tinggi

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam Tabel 1 mengenai rekapitulasi variabel Cooperative Learning, dapat diketahui bahwa Saling Ketergantungan Positif memiliki persentase sebesar 74%, Akuntabilitas Individu sebesar 79%, Interaksi Tatap Muka sebesar 81%, Keterampilan Sosial sebesar 72%, dan Pemrosesan Kelompok sebesar 73%. Dari data

tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 30,29 dengan persentase 76% yang termasuk dalam kategori "Tinggi". Selanjutnya, Tabel 2 menyajikan hasil data mengenai variabel keterlibatan siswa, yang terdiri dari tiga subvariabel: 1) Keterlibatan Perilaku, 2) Keterlibatan Emosional, dan 3) Keterlibatan Kognitif.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Variabel Keterlibatan Siswa

No.	Indikator	Rata-Rata	Presenatase %	Kategori
1.	Keterlibatan Perilaku	42,5	77%	Tinggi
2.	Keterlibatan Emosional	45,45	76%	Tinggi
3.	Keterlibatan Kognitif	65,08	81%	Tinggi
	Rata-Rata	51,01	78%	Tinggi

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 mengenai rekapitulasi variabel Keterlibatan Siswa, dapat dilihat bahwa Keterlibatan Perilaku memiliki persentase sebesar 77%, Keterlibatan Emosional sebesar 76%, dan Keterlibatan Kognitif sebesar 81%. Dari hasil tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 51,01 yang termasuk dalam kategori "Tinggi" dengan persentase 81%. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas sebelum menguji hipotesis terhadap data yang telah diperoleh. Uji

normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik dan mengevaluasi nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Cooperative Learning	.167	24	.083	.919	24	.057
Keterlibatan Siswa	.145	24	.200	.925	24	.076

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada variabel Cooperative Learning (X) memiliki angka signifikan 0,083, yang dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Cooperative Learning berdistribusi normal karena angka signifikan > 0,05. Sedangkan data

pada variabel Keterlibatan Siswa (Y) memiliki angka signifikan 0,200, yang dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Keterlibatan Siswa berdistribusi normal karena angka signifikan > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.578	19.730

Sumber: Diolah Peneliti

Nilai korelasi (R) antara variabel Cooperative Learning (X) terhadap Keterlibatan Siswa (Y) adalah 0,772. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel yang diuji berada pada kategori kuat. Koefisien determinasi pada Tabel 4. adalah R

Square senilai 0,596, sehingga dapat diartikan bahwa Cooperative Learning (X) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 59,6% terhadap Keterlibatan Siswa (Y). Sisanya 40,4% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.184	20.723		1.794	.087
Cooperative Learning	.765	.134	.772	5.699	.000

Sumber: Diolah Peneliti

Uji t untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independen (cooperative learning). Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa besarnya t hitung 5,699 dengan Sig 0,000 $\leq$ 0,05 maka H_0 ditolak. Perhitungan ini mengasumsikan bahwa cooperative learning berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan siswa. Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa data penelitian signifikan 0,000 sehingga rumus regresi dapat dipakai untuk menganalisa data penelitian ini. Perhitungan ini menggambarkan adanya persamaan regresi antara X: cooperative learning Y: keterlibatan siswa. Nilai konstanta pada persamaan regresi pada tabel 5 sebesar 37,184 menunjukkan bahwa jika cooperative learning tidak dilakukan maka, nilai keterlibatan siswa hanya sebesar 37,184. Nilai slope sebesar 0,785 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu tingkat maka, akan meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 0,785. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa model cooperative learning berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.

Subiyantoro & M Singgih (2018:151) menyatakan cooperative learning memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan berpikir, sosial, dan akademik siswa melalui pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan bertanggung jawab. Hasil ini menunjukkan bahwa cooperative learning menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, sesuai dengan

definisi model ini sebagai pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam kelompok kecil (Anggun, 2024:14). Dalam suasana belajar yang kolaboratif siswa berinteraksi aktif dalam diskusi kelompok, hal tersebut menjadi bukti konkret bahwa siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran. Maka, dapat disimpulkan model cooperative learning memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Buddha.

Yuniarti & Muchsini (2024:10-12) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yaitu keterampilan pedagogis, keterampilan belajar mandiri, pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran dengan bantuan teman sejawat. Dalam konteks ini, model cooperative learning termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa, khususnya pada pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran dengan bantuan teman sejawat. Hal ini dikarenakan penerapan model cooperative learning mendorong kolaborasi siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai pemahaman dan hasil belajar yang optimal, melalui interaksi aktif dan tanggung jawab bersama. Maka, dapat disimpulkan model cooperative learning berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selaras dengan hal tersebut, (Aprido et al, 2024:14) menyatakan keunggulan penggunaan cooperative learning dalam pembelajaran yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif melalui kerja sama yang saling mendukung, menghargai perbedaan

pendapat, keterlibatan siswa, serta hubungan emosional yang harmonis antara sesama siswa maupun dengan guru. Maka, berdasarkan pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa cooperative learning mampu mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Paparan mengenai pengaruh model cooperative learning terhadap keterlibatan siswa kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nababan Damayanti et al 2023:263) yang bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap proses belajar mengajar di kelas, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, Olivia Nababan et al, (2024) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis varians (ANOVA), diperoleh nilai F sebesar 92,384 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara keterlibatan dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan pemaparan teori dan penelitian terdahulu di atas maka mendukung hipotesis bahwa penggunaan model cooperative learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model cooperative learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model cooperative learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa model cooperative learning berada pada kategori tinggi dengan persentase 76%, sedangkan tingkat keterlibatan siswa juga berada dalam kategori

tinggi dengan persentase 81%. Selain itu, hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara model cooperative learning dan keterlibatan siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,772. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,596 mengindikasikan bahwa cooperative learning (X) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 59,6% terhadap keterlibatan siswa (Y). Sisa 40,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis menggunakan uji t menghasilkan nilai thitung sebesar 5,699 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model cooperative learning berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan serta semangat selama penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Billi, F. G., Iriyani. S. A., & Patty, E. A. S. (2024). Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Pemahaman Siswa. *J-KIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 5(2), 193–198.
- Aprido Et al., (2024). Model Pembelajaran Kooperatif. Bandung: Perkumpulan Rumah Cermelang Indonesia
- Nababan Damayanti, Riana Rambe Alva Heike, & Wati Sitorus Dina Lisa (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 259–264. <https://doi.org/10.62017/merdeka>.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>.

- Anggun Diah Fariana Ulfa. 2024. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ma'arif Balong Ponorogo. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. (tidak dipublikasikan)
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 69–75. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20148>.
- Sri Hartati. (2024). Penggunaan Teknik Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Kolaborasi Dan Kreativitas Siswa. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*. 308–320.
- Subiyantoro, S., & Usman, M. (2018). Cooperative Learning: Landasan Psikologis, Konsep, Karakteristik, Manfaat Dan Risiko Penggunaanya. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 144–153. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i2.94>.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Wahyuni, N.& Yahyu. (2022). Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 7(2), 34–41.
- Yuniarti, C., & Muchsini, B. (2024). Interaction Theory: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PBL di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2946–2959. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7043>.
- Nababan, O., Enjelina, P., & Enjelika, R. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterlibatan dan Hasil Belajar Matematis Siswa SMP N 29 Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Research*. 4, 2093–2101.